

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), UKURAN  
PERUSAHAAN DAN *INTANGIBLE ASSET*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

**DEWI EKA SAPUTRI  
NIM : 18622152**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), UKURAN  
PERUSAHAAN DAN *INTANGIBLE ASSET*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

OLEH

**Nama : DEWI EKA SAPUTRI  
NIM : 18622152**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), UKURAN  
PERUSAHAAN DAN *INTANGIBLE ASSET*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : DEWI EKA SAPUTRI  
NIM : 18622152

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



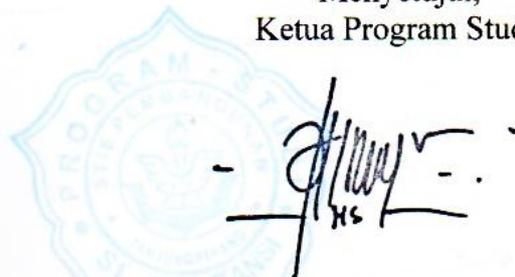
**Vanisa Meifari, S.E., M.Ak., CPFRA**  
NIDN. 1026059301 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



**Afriyadi, ST., M.E**  
NIDN. 1003057101 / Lektor

Menyetujui,  
Ketua Program Studi,



**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), UKURAN  
PERUSAHAAN DAN *INTANGIBLE ASSET*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : DEWI EKA SAPUTRI

NIM : 18622152

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Dua Puluh Dua November Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

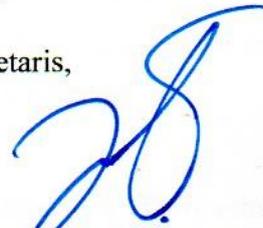
**Panitia Komisi Ujian**

Ketua,



**Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA**  
NIDN. 1016048202 / Asisten Ahli

Sekretaris,



**M. Isa Alamsyahbana, SE., M.Ak., CPFRA**  
NIDN. 1025129302 / Lektor

Anggota,



**Rachmad Chartady, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1021039101 / Lektor

Tanjungpinang, 22 November 2023  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,



**Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak. CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Dewi Eka Saputti  
NIM : 18622152  
Tahun Angkatan : 2018  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.50  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan, *Intangible Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22 November 2023

Penyusun



  
**Dewi Eka Saputri**  
**NIM. 18622152**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala kemudahan, pengampunan serta petunjuk yang telah diberikan dan juga kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangannya. Alhamdulillah kupersembahkan kepada-Mu Ya Allah, karena menghadirkan orang-orang baik di sekeliling saya, yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

*Kupersembahkan karya kecil ini untuk diri saya sendiri dan paling utama untuk kedua orang tuaku, keluarga besar serta sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan untuk dapat melangkah ke depan.*

HALAMAN MOTTO

*“Never lose hope in the mercy of Allah”*

**“ WISH LESS, WORK MORE ”**

**“PRAY-HARD, WORK-HARD, ISTIRA-HARD”**

*- dece -*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan pada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), UKURAN PERUSAHAAN DAN INTANGIBLE ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam penulisan skripsi ini Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan, oleh karena itu Penulis mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi terselesainya skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak.M.Si.,CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak M. Rizki., M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA selaku Program Studi S1 Akuntansi.

6. Ibu Vanisa Meifari, S.E., M.Ak., CPFRA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Afriyadi, ST., ME selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, serta memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Mama dan Bapak yang sudah memberikan do'a, dukungan, semangat dan kasih sayang. Terima kasih tiada tara hingga penulis dapat sampai di titik ini.
10. Adik ku, serta keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan doa yang tiada hentinya.
11. Teman-teman baikku Andra, Amel, Frinica, Desti, Dwi, Fitri, Nadila, Winny, Wenny, Liza, Ilham, Melati, Kak Iin, Dhea dan Kak Syania yang selalu mendukung, memberikan doa dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 kelas Akuntansi Malam 1 (Melya, Putra dan Kak Ejak) yang selalu memberikan *support*, ilmu, dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
13. Teman-teman KKN Kelompok 4 (Ririn dan Ricky) yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dalam memperlancar penulisan skripsi ini.

14. Barista Kopi Lain Hati (Bang Dede & Bang Deni) yang telah membuat kopi terenak demi menunjang terselesainya skripsi ini.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa/Mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 22 November 2023  
Penulis

**Dewi Eka Saputri**  
**NIM. 18622152**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1   Latar Belakang.....	1
1.2   Rumusan Masalah.....	6
1.3   Batasan Masalah .....	7
1.4   Tujuan Penelitian .....	7
1.5   Kegunaan Penelitian .....	8
1.5.1   Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2   Manfaat Praktis .....	8
1.6   Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1   Tinjauan Teori .....	10
2.1.1   Nilai Perusahaan .....	10
2.1.1.1   Pengertian Nilai Perusahaan .....	10

2.1.1.2	Pengukuran Nilai Perusahaan .....	11
2.1.2	<i>Return On Asset</i> (ROA) .....	12
2.1.2.1	Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	12
2.1.2.2	Keunggulan <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	15
2.1.2.3	Kelemahan <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	15
2.1.2.4	Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	15
2.1.3	Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) .....	16
2.1.4	<i>Intangible Asset</i> .....	16
2.1.4.1	Pengertian <i>Intangible Asset</i> .....	16
2.1.4.2	Karakteristik <i>Intangible Asset</i> .....	18
2.1.4.3	Klasifikasi <i>Intangible Asset</i> .....	19
2.1.4.4	Pengakuan <i>Intangible Asset</i> .....	20
2.1.4.5	Pengungkapan <i>Intangible Asset</i> .....	21
2.2	Hubungan Antar Variabel .....	21
2.2.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan .....	22
2.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan .....	22
2.2.3	Pengaruh <i>Intangible Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	23
2.2.4	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), Ukuran Perusahaan, dan <i>Intangible Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	23
2.3	Kerangka Pemikiran .....	24
2.4	Hipotesis .....	25
2.5	Penelitian Terdahulu .....	26

### **BAB III   METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	29
3.2	Jenis Data .....	29
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	30

3.4	Populasi dan Sampel.....	30
3.4.1	Populasi.....	30
3.4.2	Sampel .....	33
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	34
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	35
3.7	Teknik Analisis Data .....	36
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel.....	36
3.7.2.1	<i>Common Effect Model</i> (CEM).....	37
3.7.2.2	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	37
3.7.2.3	<i>Random Effect Model</i> (REM) .....	37
3.7.3	Pemilihan Model Terbaik .....	37
3.7.3.1	Uji <i>Chow</i> atau <i>Likelihood</i> .....	37
3.7.3.2	Uji <i>Hausman</i> .....	38
3.7.3.3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	38
3.7.4	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.4.1	Uji Normalitas .....	39
3.7.4.2	Uji Heteroskedastisitas .....	40
3.7.4.3	Uji Multikolinearitas.....	40
3.7.4.4	Uji Autokorelasi.....	40
3.7.5	Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
3.7.6	Uji Hipotesis .....	41
3.7.6.1	Uji Parsial (Uji t) .....	41
3.7.6.2	Uji Simultan (Uji f).....	42
3.7.6.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Data Penelitian.....	44
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.1.2	Profil Perusahaan Manufaktur .....	44
4.1.3	Hasil Pengolahan Data.....	56

4.1.3.1	<i>Return On Asset (ROA)</i> .....	56
4.1.3.2	Ukuran Perusahaan .....	57
4.1.3.3	<i>Intangible Asset</i> .....	58
4.1.3.4	Nilai Perusahaan .....	59
4.1.4	Teknik Analisis Data .....	59
4.1.4.1	Hasil Analisis Data Deskriptif .....	59
4.1.4.2	Hasil Uji Regresi.....	61
4.1.4.3	Pemilihan Model Terbaik .....	62
4.1.4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	64
4.1.4.5	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
4.1.4.6	Hasil Pengujian Hipotesis.....	70
4.2	Pembahasan .....	73
4.2.1	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	73
4.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan .....	74
4.2.3	Pengaruh <i>Intangible Asset</i> terhadap Nilai Perusahaan .	75
4.2.4	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Intangible Asset</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	76

## **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan .....	77
5.2	Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## ***CURRICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> .	30
2.	Kriteria Penentuan Sampel .....	33
3.	Jumlah Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> ..	34
4.	Definisi Operasional Variabel .....	35
5.	Statistik Deskriptif .....	60
6.	<i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	61
7.	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	61
8.	<i>Random Effect Model</i> (REM) .....	62
9.	Hasil Uji Chow .....	63
10.	Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	64
11.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	66
12.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	67
13.	Hasil Uji Autokorelasi .....	67
14.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	68
15.	Hasil Uji Parsial .....	70
16.	Hasil Uji Simultan .....	72
17.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	72

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran .....	24
2.	Struktur Organisasi PT Akasha Wira International Tbk.....	45
3.	Struktur Organisasi PT Campina Ice Cream Industry Tbk.....	46
4.	Struktur Organisasi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.....	47
5.	Struktur Organisasi PT FKS Multi Agro Tbk .....	48
6.	Struktur Organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	49
7.	Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	50
8.	Struktur Organisasi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk .....	51
9.	Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	52
10.	Struktur Organisasi PT Sekar Bumi Tbk .....	53
11.	Struktur Organisasi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk .....	55
12.	Struktur Organisasi PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.....	56

## DAFTAR GRAFIK

No	Judul Grafik	Halaman
1.	<i>Return On Asset (ROA)</i> dan Nilai Perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.....	5
2.	<i>Return On Asset (ROA)</i> Periode 2018-2022 .....	57
3.	Ukuran Perusahaan Periode 2018-2022.....	57
4.	<i>Intangible Asset</i> Periode 2018-2022.....	58
5.	Nilai Perusahaan Periode 2018-2022.....	59
6.	Hasil Uji Normalitas .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pengelolaan Data <i>Return On Asset</i> (ROA)
Lampiran 2	: Pengelolaan Data Ukuran Perusahaan
Lampiran 3	: Pengelolaan Data <i>Intangible Asset</i>
Lampiran 4	: Pengelolaan Data Nilai Perusahaan
Lampiran 5	: Gabungan Data Return On Asset (ROA), Ukuran Perusahaan, <i>Intangible Asset</i> dan Nilai Perusahaan
Lampiran 6	: Laporan Keuangan Sampel Perusahaan
Lampiran 7	: Plagiat

## ABSTRAK

### PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), UKURAN PERUSAHAAN DAN *INTANGIBLE ASSET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dewi Eka Saputri. 18622152. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[saputri.dewieka@gmail.com](mailto:saputri.dewieka@gmail.com)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan dan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 11 sampel perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dan metode analisis data menggunakan regresi data panel untuk menguji *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan dan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji secara parsial *Return On Asset* (ROA) dengan nilai  $t_{hitung}$  positif sebesar 4,890281 sedangkan  $t_{tabel}$  1,67528, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $0,0000 < 0,05$ . Ukuran perusahaan dengan nilai  $t_{hitung}$  negatif sebesar 4,851350 sedangkan  $t_{tabel}$  1,67528, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $0,0000 < 0,05$ . *Intangible asset* dengan nilai  $t_{hitung}$  positif sebesar 0,099598 sedangkan  $t_{tabel}$  1,67528, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $0,9211 > 0,05$ .

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Intangible asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan dan *intangible asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci :** *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan, *Intangible Asset* dan Nilai Perusahaan

Dosen Pembimbing 1 : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak., CPFRA

Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi, ST., M.E

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF RETURN ON ASSET (ROA), SIZE COMPANY AND INTANGIBLE ASSETS ON COMPANY VALUE**

Dewi Eka Saputri. 18622152. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[saputri.dewieka@gmail.com](mailto:saputri.dewieka@gmail.com)

*The aim of this research is to determine the effect of Return On Assets (ROA), company size and intangible assets on company value in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.*

*The sampling method used purposive sampling which resulted in 11 samples of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. And the data analysis method uses panel data regression to test Return On Asset (ROA), company size and intangible assets on company value.*

*The partial test results for Return On Asset (ROA) with a positive  $t_{count}$  value of 4,890281 while  $t_{table}$  1,67528, so  $t_{count} > t_{table}$  with a significance level of  $0,0000 < 0,05$ . The company size with a negative  $t_{count}$  value of 4,851350 while  $t_{table}$  1,67528, so  $t_{count} < t_{table}$  with a significance level of  $0,0000 < 0,05$ . Intangible assets with a positive  $t_{count}$  value of 0,099598 while  $t_{table}$  1,67528, so  $t_{count} < t_{table}$  with a significance level of  $0,9211 > 0,05$ .*

*The conclusion in this research shows that Return On Assets (ROA) partially has a significant positive effect on company value. Company size partially has a significant negative effect on company value. Intangible assets partially do not have a significant effect on company value. And Return On Asset (ROA), company size and intangible assets simultaneously have a significant effect on company value.*

**Keyword** : Return On Asset (ROA), Company Size, Intangible Asset and Company Value

Advisor 1 : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak., CPFRA

Advisor 2 : Afriyadi, ST., M.E

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era modern ini perusahaan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Salah satu tujuan utamanya adalah berorientasi pada laba, yaitu dengan meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Dengan begitu dapat memberikan nilai positif dimana investor untuk menanamkan modalnya dan berinvestasi dalam sebuah perusahaan apabila nilai perusahaan meningkat.

Umumnya, referensi utama bagi para investor atau calon investor adalah melihat laporan keuangan dengan menilai kinerja perusahaan dan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Sehingga belakangan ini nilai perusahaan menjadi pusat perhatian dari kalangan investor. Bagi perusahaan, untuk meyakinkan investor atau calon investor yaitu dengan melakukan pelaporan nilai perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan pencari laba adalah meningkatkan nilai perusahaan dan keberhasilan para pemilik perusahaan dan pemegang saham (Dewantari et al., 2019).

Peningkatan nilai perusahaan terlihat dari tingginya harga saham dan tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham. Untuk mewujudkan tujuan tersebut upaya yang dapat dilakukan adalah perusahaan harus mencukupi dananya

agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan.

Namun, nilai perusahaan tidak hanya ditunjukkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukurnya dapat dengan melakukan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Jika nilai *Price to Book Value* (PBV) tersebut tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran pemegang saham atau investor, dengan begitu perusahaan dapat dikatakan telah mencapai tujuannya (Suwardika & Mustanda, 2017). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *intangible asset* (Rudangga & Sudiarta, 2016).

*Return On Asset* memberitahukan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba setelah pajak. Beberapa perusahaan mengalami kegagalan karena struktur modalnya tidak terdapat kesesuaian antara cara pemenuhan dana dengan waktu yang dibutuhkan. Maka, perusahaan-perusahaan tersebut harus menanggung modal yang besar dikarenakan unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri, sebagai akibatnya penggunaan dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari dana hutang. Untukantisipasi hal tersebut, seharusnya manajer keuangan perusahaan tetap berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan (Suraiyati et al., 2019). Semakin besar kemampuan seluruh aset untuk

menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh aset perusahaan (Triagustina et al., 2015). Bahwa *Return On Asset* (ROA) yang dilakukan oleh Rudangga & Sudiarta (2016) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Triagustina et al. (2015), *Return On Asset* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dapat digunakan untuk mengklasifikasikan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus berkembang mampu menggambarkan tingkat profit dimasa yang akan datang, hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Putra & Lestari, 2016). Dewantari et al. (2019) dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Kusuma & Priantinah (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

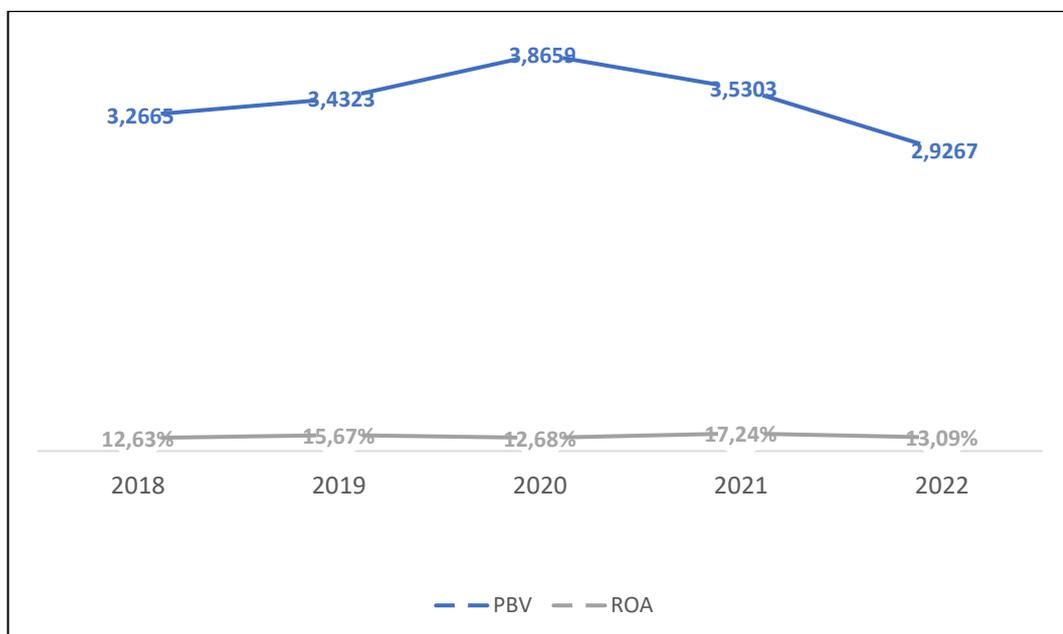
Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya *intangible asset*. Di Indonesia, praktik penggunaan aset tidak berwujud atau *intangible asset* belum banyak diterapkan. Walaupun kegunaan dari aset tidak berwujud atau *intangible asset* sendiri sangat penting di dalam perusahaan, namun penyajian informasi terkait nilai aset tidak berwujud dalam laporan keuangan masih mengalami kesulitan. Badan penetapan standar enggan untuk mengakui aset tidak

berwujud atau hal-hal yang terkait dengan *intangible asset* sebagai aset, terutama bagi beberapa aset dari hasil kegiatan penelitian dan pengembangan (Trisnajuna & Sisdyani, 2015). Kombih & Suhardianto (2017) menjelaskan bahwa *intangible asset* meningkat dekade belakangan ini karena bisnis semakin dinamis dan lebih banyak berbasis pada pengetahuan. Peran *intangible asset* sebagai cerminan kekayaan intelektual perusahaan semakin tinggi di era ekonomi berbasis pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al. (2017) menyatakan bahwa *Intangible Asset* memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Kombih & Suhardianto (2017), menyatakan bahwa *Intangible Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan koefisien aset tidak berwujud bisa jadi penyebabnya adalah sedikitnya jumlah perusahaan yang mencantumkan nilai aset tidak berwujud atau *intangible asset* ini dalam laporan keuangannya. Pada perusahaan kebanyakan lebih memilih untuk menyimpan ide inovasi yang telah ditemukan tersebut sebagai rahasia perusahaan (*trade secrets*) daripada sebagai aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang formal seperti paten. Rahasia perusahaan lebih bebas dan tidak memiliki batas waktu daripada paten yang memiliki batas waktu dan membutuhkan banyak biaya untuk mendaftarkan paten tersebut.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengambil objek sampel pada Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tambah dan nilai jual yang tinggi. Perusahaan *food and*

*beverage* (makanan dan minuman) adalah salah satu sektor perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dan memungkinkan memiliki laba perusahaan yang besar. Sehingga sektor ini termasuk sektor incaran investor dalam menginvestasikan dananya. Selain itu sektor ini merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus bertumbuh dan mempunyai peranan penting dalam pembangunan terutama kontribusinya terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Terlihat dari performa kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dalam siaran persnya di Jakarta menyebutkan, perseroan mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 24,8% menjadi Rp1,09 triliun pada kuartal I-2016 dari periode sama tahun sebelumnya Rp870,1 miliar (Khabibah & Rahmawati, 2022).

**Grafik 1.1**  
**Grafik *Return On Asset* (ROA) dan Nilai Perusahaan (PBV)**  
**PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2018-2022**



Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan data pada grafik 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat ROA (*Return On Asset*) pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

(ULTJ) di tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 2,99% dengan besar berturut-turut 15,67% dan 12,68% akan tetapi nilai PBV (*Price To Book Value*) pada tahun 2019 sebesar 3,4323 bila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 3,8659 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 0,4336. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori Tambunan dalam Dewantari et al. (2019) bahwa semakin besar tingkat pengembalian aset maka akan mendorong harga saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Sehingga dengan tidak adanya konsistensi hasil penelitian diatas melatarbelakangi Peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Oleh karena hal tersebut Peneliti mengangkat judul **“Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan dan *Intangible Asset* Terhadap Nilai Perusahaan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022?
3. Apakah *Intangible Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022?

4. Apakah *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan, dan *Intangible Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022?

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang dijadikan objek untuk penelitian ini merupakan perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Pengukuran terhadap ukuran perusahaan menggunakan nilai total aset.
4. Pengukuran terhadap *intangible asset* menggunakan nilai *intangible asset*.
5. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan dan *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan dalam memperkaya wawasan mengenai *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Akademis

Bagi Peneliti yang selanjutnya diharapkan bisa dijadikan referensi dan memberikan perbaikan-perbaikan ke arah yang positif sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

#### 2. Bagi Investor/Entitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor maupun entitas dalam menilai kondisi kinerja suatu perusahaan. Melalui informasi tersebut, investor/entitas dapat lebih bijak dalam berinvestasi.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun agar dapat dipahami dengan lebih mudah. Berikut sistematika dari penelitian ini :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang bersangkutan dengan usulan penelitian ini, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang metodologi penelitian yang berisikan rincian mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambar umum objek penelitian dan hasil pengolahan data yang dilakukan berdasarkan metode penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Nilai Perusahaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan ekspektasi investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Menurut Mulyawan dalam Waruwu et al. (2019) nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang dibayar oleh calon investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat menjadi gambaran bagaimana suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan itu tercermin dari harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang mengalami kenaikan.

Haryati & Ayem (2014) menyatakan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* yang disebutkan oleh Hermuningsih dalam Kombih & Suhardianto (2017) memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena otomatis juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Waruwu et al. (2019) turunnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi turunnya nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan tersebut diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat dipertimbangkan dalam penanaman modal yang apabila semakin tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

### 2.1.1.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain :

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin rendah pula pertumbuhan perusahaan (Waruwu et al., 2019).

#### 2. *Tobin's Q*

Analisis *Tobin's Q* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Apabila nilai Q lebih kecil dari 1, berarti investasi dalam aktiva tidak menarik. Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokusnya hanya pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya pengganti atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Waruwu et al., 2019).

#### 3. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai *price to book value* (PBV) tinggi maka semakin besar pula tingkat

kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dapat dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Adapun rumus *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) karena banyak digunakan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Damodaran (2012) mengungkapkan terdapat beberapa alasan mengapa investor menganggap *Price to Book Value* berguna dalam analisis investasi, diantaranya :

- a. Nilai buku memberikan ukuran nilai yang relatif stabil menjadi tolak ukur sederhana untuk dibandingkan dengan harga pasar daripada menggunakan perkiraan nilai arus kas yang didiskontokan;
- b. *Price to Book Value* dapat dibandingkan di seluruh perusahaan dengan jenis yang sama bahkan untuk perusahaan yang mengalami kerugian karena jumlah perusahaan yang memiliki nilai buku negatif jauh lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba negatif.

## **2.1.2 Return On Asset (ROA)**

### **2.1.2.1 Pengertian Return On Asset (ROA)**

Menurut Hanafi dalam Triagustina et al. (2015) *Return On Asset* yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan taraf aset tertentu. *Return On Asset*

biasanya digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pengoperasian perusahaan secara menyeluruh. Rasio ini dapat mengevaluasi tingkat laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan apabila diukur berdasarkan nilai asetnya.

*Return On Asset* dapat dibedakan dalam dua jenis komponen menurut Hanafi dalam (Triagustina et al., 2015) yaitu :

1. *Profit margin* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan yang memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan tertentu yang diinterpretasikan dalam mengelola efisiensi perusahaan.
2. Perputaran total aset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang diperoleh dari total investasi tertentu. Dapat juga bermakna sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset berdasarkan tingkat penjualan tertentu.

Munawir dalam Surmadewi & Saputra (2019) *Return On Asset* adalah rasio antara saldo laba setelah pajak dengan seluruh total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* memperlihatkan keuntungan perusahaan yang telah diperoleh atas sumber daya yang ditanamkan kepada perusahaan. Nilai *Return On Asset* yang mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan baik profitabilitas sebuah perusahaan karena setiap aset yang ada tersebut dapat menghasilkan laba atau keuntungan. Apabila nilai *Return On Asset* negatif disebabkan karena perusahaan tersebut memiliki laba dalam kondisi negatif atau rugi. Hal ini mencerminkan kemampuan bahwa sumber daya yang diinvestasikan semuanya belum mampu menghasilkan laba. Laba perusahaan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir dalam Nurapiah & Qosim (2020) *Return On Asset* adalah rasio yang memperlihatkan hasil pengembalian (*return*) terhadap jumlah aset atau sumber daya yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu *Return On Asset* menghasilkan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan profitabilitas perusahaan karena menunjukkan seberapa efektifnya manajemen dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Brigham dan Houston dalam Putri & Himiyatul (2017) *Return On Asset* yaitu salah satu alat untuk mengukur tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan. Sakinah & Karjono (2018) *Return On Asset* termasuk ke dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan aset yang maksimal. Nilai *Return On Asset* yang menunjukkan kenaikan tersebut menginformasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba atau keuntungan dimasa depan dan laba termasuk berita penting bagi investor sebagai tolak ukur dalam menanamkan modalnya. Apabila nilai *Return On Asset* rendah dapat disebabkan karena banyaknya aset perusahaan yang menganggur, berlebihnya kapasitas uang kertas, jumlah persediaan yang terlalu banyak, kegiatan rutinitas yang beroperasi dibawah normal dan hal lain yang dapat menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah gambaran aktivitas perusahaan dalam menyusun rancangan untuk pengelolaan aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Apabila menunjukkan kenaikan pada nilai *Return On Asset* maka performa perusahaan dikatakan baik dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh laba. Untuk

menghitung *Return On Asset*, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

#### **2.1.2.2 Keunggulan *Return On Asset* (ROA)**

Menurut Munawir dalam Librianna & Karyadi (2017) keunggulan *Return On Asset* yaitu sebagai berikut :

1. Analisis *Return On Asset* dapat digunakan sebagai perbandingan tingkat efisiensi penggunaan modal antar perusahaan yang memiliki bidang sejenis.
2. Analisis *Return On Asset* berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi-divisi atau bagian.
3. Analisis *Return On Asset* juga berfungsi sebagai tolak ukur tingkat profitabilitas dari produk-produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.
4. *Return On Asset* ini dapat digunakan sebagai *controlling*, dan *planning*.

#### **2.1.2.3 Kelemahan *Return On Asset* (ROA)**

Munawir dalam Librianna & Karyadi (2017) terdapat kelemahan pada *Return On Asset* yaitu sebagai berikut :

1. Analisis *Return On Asset* memiliki peran sebagai pengukur divisi yang dapat dipengaruhi oleh metode depresiasi aset tetap.
2. *Return On Asset* memiliki penyimpangan yang cukup besar terutama saat keadaan inflasi.

#### **2.1.2.4 Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)**

Menurut Munawir dalam Affiah & Muslih (2018) besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. *Turnover operating assets* yaitu tingkat perputaran aset dalam suatu periode.

2. *Profit margin*, yaitu tingginya tingkat keuntungan operasinya dan jumlah penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. *Profit margin* ini bertujuan untuk mengetahui laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya.

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Dewantari et al. (2019) ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan cara antara lain total aset, nilai pasar saham, dan *log size*. Perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan kecil dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan yang besar berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh kepercayaan dari kreditur untuk mendapatkan sumber dana sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan memperoleh pendapatan yang bersifat internal maupun eksternal. Selain itu dapat dikatakan sebagai cerminan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dinilai dari total aset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan.

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

### **2.1.4 *Intangible Aset***

#### **2.1.4.1 Pengertian *Intangible Asset***

Menurut Marwa et al. (2017) di tahun 2000-an, nilai *intangible asset* sangat populer di pasar modal Amerika sebagai nilai pasar perusahaan, yaitu sebesar

sekitar 80% (delapan puluh persen) dari nilai pasar perusahaan. Di Inggris, besar nilai *intangible asset* adalah 60% dari nilai pasar perusahaan. Sedangkan di Asia, nilai *intangible asset* juga mengalami perkembangan dan bernilai positif termasuk di Indonesia (Soraya & Syafruddin, 2013). Peran *intangible asset* adalah sebagai sosok yang terkemuka yang memiliki kekayaan intelektual perusahaan di era ekonomi yang berbasis pengetahuan disebutkan oleh Teece dalam (Kombih & Suhardianto, 2017).

Menurut Soraya & Syafruddin (2013) menyatakan pentingnya penekanan dalam penyajian nilai dan penyajian informasi aset tidak berwujud dapat mengubah bagaimana perusahaan dipandang. Di dalam akuntansi tradisional, besarnya nilai aset tidak berwujud dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai perusahaan. Lev dan Zarowin dalam Soraya & Syafruddin (2013) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang dibentuk berdasarkan akuntansi tradisional dikatakan *failed* atau gagal dalam mendeskripsikan cakupan secara luas, sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan pada asimetri informasi. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi hal tersebut adalah dengan membuat perbedaan antara nilai buku akuntansi dan nilai pasar perusahaan pada laporan keuangan.

Menurut Siegel dan Borgia dalam Soraya & Syafruddin (2013) masih terdapat *unexplained value* meskipun aset tidak berwujud telah tersaji pada laporan keuangan. *Unexplained value* berasal dari *intangible asset* yang terdapat di internal perusahaan. Cronley dalam Soraya & Syafruddin (2013) contohnya adalah adanya ketidakjelasan apakah akan dikapitalisasi atau dibebankan terhadap perlakuan aset tidak berwujud yang didapatkan secara internal maupun *mix* bisnis. Pengukuran

*intangible asset* dinilai dari nilai aset tidak berwujud perusahaan yang diperoleh laporan keuangan.

$$\text{Intangible Asset} = \text{Ln (Aset Tidak Berwujud)}$$

#### **2.1.4.2 Karakteristik *Intangible Asset***

*Intangible asset* merupakan hal-hal yang berkaitan dengan hak, keistimewaan dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Menurut Mawakere, Florence Katthy Jantje J. Tinangon dalam Marwa et al. (2017) terdapat 2 karakteristik umum *intangible asset* ini, yaitu tidak memiliki rupa atau wujud fisik yang nyata dan ketidakpastian atas manfaat yang diberikan dimasa yang akan datang.

Menurut Trisnajuna & Sisdyani (2015) *Intangible asset* mempunyai karakteristik penting, yaitu :

1. Kurang memiliki keberadaan secara fisik, tidak seperti *tangible asset* yaitu *property*, pabrik, dan peralatan, *intangible asset* memperoleh nilai dari hak dan keistimewaan atau *privilege* yang diberikan pada perusahaan yang menggunakannya.
2. Bukan merupakan instrumen keuangan, aset seperti piutang usaha, deposito bank, dan investasi jangka panjang dalam obligasi serta saham yang tidak memiliki substansi fisik, tetapi tidak diklasifikasikan sebagai *intangible asset* atau aset tidak berwujud.
3. Bersifat jangka panjang dan menjadi subjek amortisasi. *Intangible asset* menyediakan jasa selama periode bertahun-tahun. Investasi dalam jangka ini biasanya dibebankan pada periode masa mendatang melalui beban amortisasi periodik.

### 2.1.4.3 Klasifikasi *Intangible Asset*

Menurut Dela Mustapa et al. (2022) terdapat beberapa klasifikasi *intangible asset* diantaranya sebagai berikut :

1. *Patent* (Hak Paten)

Paten adalah hak khusus yang diterima seseorang untuk mendapatkan penemuan-penemuan baru, apakah dalam produk, sistem, pola ataupun formula-formula lainnya. Di Indonesia, paten diberikan selama 20 tahun dan paten sederhana diberikan selama 10 tahun.

2. *Copyright* (Hak Cipta)

Hak cipta merupakan bentuk perlindungan hukum bagi para penulis literatur, musisi, artistik dan pekerjaan sejenisnya. Pemilik hak cipta memiliki hak eksklusif seperti hak mencetak, mencetak ulang, menyalin pekerjaan, mendistribusikan atau menjual salinan tersebut sesuai dengan kontrak yang berlaku.

3. Merek Dagang

Merek dagang adalah simbol, identitas atau representasi yang mewakili perusahaan tertentu sehingga dapat menawarkan harga jual yang tinggi untuk suatu produk.

4. *Franchise*

*Franchise* adalah perjanjian dimana pemilik waralaba (*franchisor*) memberikan hak kepada pemegang waralaba (*franchise*) untuk menjual produk atau jasa tertentu, dengan menggunakan merek dagang atau nama dagang tertentu, atau melakukan fungsi-fungsi tertentu. *Franchisor* yang

telah mengembangkan konsep atau produk yang unik melindungi produk atau konsepnya tersebut dengan paten, merek dagang atau nama dagang. *Franchise* memperoleh hak untuk mendapatkan ide-ide dengan menandatangani perjanjian waralaba.

5. *Leasehold*

*Lease* adalah sesuatu yang diberikan oleh salah satu pihak kepada pihak kedua untuk menggunakan suatu properti, pabrik atau peralatan yang umumnya untuk jangka waktu tertentu.

6. *Goodwill*

*Goodwill* adalah keistimewaan tertentu, kelebihan ataupun keuntungan dari suatu perusahaan yang disebabkan karena kemampuan, kualitas produk, dukungan pemerintah, letak yang strategis, kemampuan/reputasi manajemen, maupun yang lain-lain walaupun suatu perusahaan memiliki *goodwill* belum tentu harus dibuat perkiraan *goodwill*. *Goodwill* hanya boleh dicatat apabila terjadi transaksi, misalnya pembelian, *merger*, akuisisi, masuk/keluar sekutu, dan lain-lain.

#### **2.1.4.4 Pengakuan *Intangible Asset***

Berdasarkan PSAK 19 dalam Dela Mustapa et al. (2022) menjelaskan terdapat kriteria pengakuan *intangible asset* atau aset tidak berwujud diantaranya sebagai berikut :

1. Kemungkinan besarnya entitas yang diperoleh manfaat ekonomis masa depan dari suatu aset.
2. Biaya perolehan aset bisa diukur dengan handal.

#### **2.1.4.5 Pengungkapan *Intangible Asset***

Berdasarkan IAS 38 dan PSAK 19 dalam Dela Mustapa et al. (2022) bahwa entitas harus mengungkapkan beberapa hal yang dipisahkan antara *intangible asset* yang dihasilkan secara internal dan yang lainnya yaitu umur manfaat yang tidak terbatas atau terbatas, metode amortisasi, jumlah bruto yang tercatat serta akumulasi amortisasi awal dan akhir periode, pos dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, serta rekonsiliasi atas jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode. Selain hal yang disebutkan tersebut, suatu entitas juga harus mengungkapkan :

1. *Intangible asset* atau aset tidak berwujud yang diprediksi akan memiliki masa manfaat, jumlah tercatat aset yang tidak terbatas, serta penjelasan yang mendukung penilaian masa manfaat tidak terbatas.
2. Deskripsi, jumlah yang tercatat dan sisa periode amortisasi dari setiap aset tidak berwujud individual yang material bagi laporan keuangan entitas.
3. *Intangible asset* atau aset tidak berwujud yang diperoleh melalui hibah pemerintah dan pada awalnya diakui pada nilai wajar.
4. Jumlah komitmen kontraktual untuk akuisisi aset tidak berwujud.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

Dalam penelitian ini Peneliti ingin menguji Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

### **2.2.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan**

*Return On Asset* diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan. Semakin tinggi kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat ditentukan oleh aset perusahaan. Nilai *Return On Asset* yang semakin tinggi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dimasa yang akan datang dan laba termasuk informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Menurut Pantow dalam Chandra et al. (2020) menyatakan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi mampu memberikan *return* (pengembalian) yang tinggi pula kepada para investor karena meningkatkan harga saham nilai perusahaan dan dapat membayar tingkat persen bunga pokok pinjaman. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H1 : Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut dalam Rudangga & Sudiarta (2016) ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah juga bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan besar cenderung lebih mudah menarik minat investor sehingga berimbans ke nilai perusahaan nantinya, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan secara

langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H2 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.3 Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Trisnajuna dalam Kombih & Suhardianto (2017) *Intangible Asset* memiliki peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan serta dalam menentukan nilai perusahaan. Variabel *Intangible Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Serta Vomberg menunjukkan bukti bahwa kekuatan merek (*intangible asset*) sangat menentukan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H3 : Diduga *intangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.4 Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, Ukuran Perusahaan, dan *Intangible Asset* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Return On Asset (ROA)*, Ukuran Perusahaan, dan *Intangible Asset* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Return On Asset adalah gambaran aktivitas perusahaan dalam menyusun rancangan untuk pengelolaan aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba, ukuran perusahaan yang menjelaskan tentang cerminan total aset yang dimiliki suatu perusahaan dan *intangible asset* adalah aset yang tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan pendapatan. Aset tidak berwujud diantaranya merek (*brand*) yang paling diutamakan oleh perusahaan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan.

Citra dan reputasi juga merupakan aset tidak berwujud perusahaan yang juga dapat berkontribusi meningkatkan nilai perusahaan (Kombih & Suhardianto, 2017).

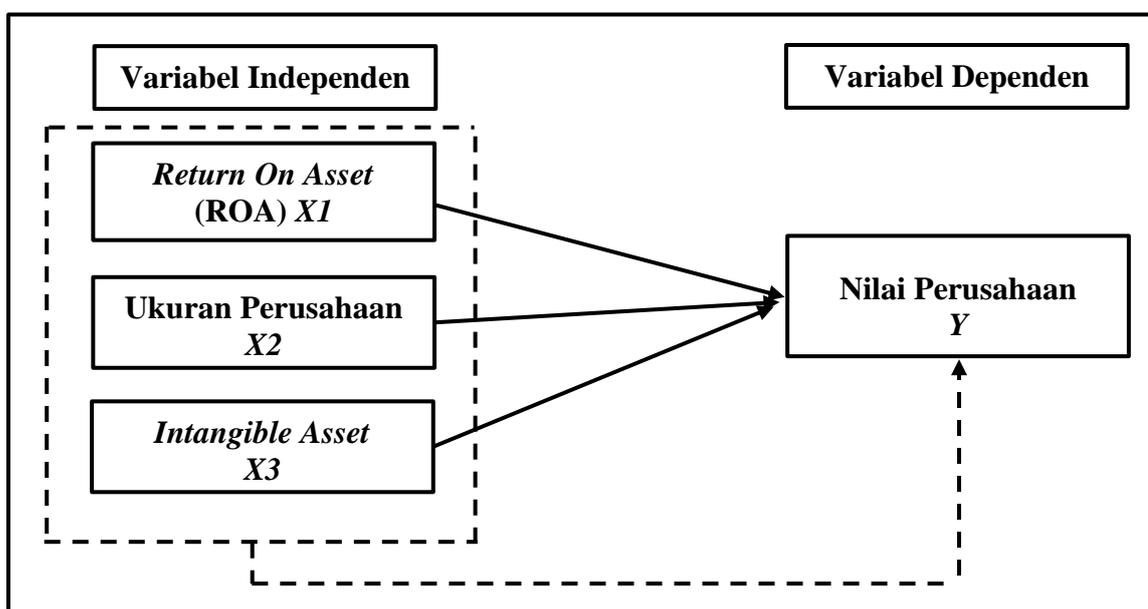
Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel diatas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan melihat bahwa masing-masing saling berkaitan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H4 : Diduga *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *intangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik adalah menjelaskan secara teoritis bertaut antar variabel yang diteliti. Oleh karena itu secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan yang menjadi variabel independen adalah *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan dan *intangible asset*. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

—————→ : Berpengaruh secara parsial

- - - - - → : Berpengaruh secara simultan

Sumber : konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2023)

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang mengacu pada permasalahan yang telah dibahas di rumusan masalah dan akan diuji pada pengujian hipotesis yang sistematis. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 : Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
- H2 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
- H3 : Diduga *Intangible Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
- H4 : Diduga *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan dan *Intangible Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut terdapat hasil dari beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam pengerjaan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra et al. (2020) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, Kebijakan Dividen, Arus Kas, *Leverage*, dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2013-2017. Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil *Earning Per Share*, Kebijakan Dividen, *Debt To Equity*, *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* sedangkan Arus Kas tidak berpengaruh dan signifikan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin et al. (2023) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yaitu sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan

perusahaan industri tekstil dan garmen tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kombih & Suhardianto (2017) dengan judul “Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan”. Sampel yang digunakan adalah perusahaan barang konsumen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2014. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pemasaran, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disisi lain, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan aset tidak berwujud tidak berkontribusi dalam membentuk nilai perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed et al. (2017) dengan judul “*The Effect of Intangible Asset, Financial Performance and Financial Policies on the Firm Value : Evidence from Omani Industrial Sector*”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dependen yaitu Tobin’s Q dengan *current ratio* dan *intangible asset*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Terpstra & Verbeeten (2014) dengan judul "*Customer Satisfaction : Cost Driver or Value Driver? Empirical Evidence from the Financial Services Industry*". Dalam penelitiannya, menyatakan melalui rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah secara statistik dari suatu pengukuran. Pengukuran yang menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memperhatikan gejala-gejala yang mempunyai sifat tertentu dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Di dalam pendekatan kuantitatif, hakikatnya hubungan antara variabel-variabel selanjutnya dianalisis dengan alat uji statistik dan menggunakan teori yang objektif (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan dan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu bersumber dari data tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015). Data yang didapat secara tidak langsung misalnya bisa didapatkan dari orang lain atau laporan keuangan online dari website yang sudah terdaftar secara resmi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, penelitian ini tidak akan memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub *sektor food and beverage* dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta sumber lainnya yang relevan seperti di *website* masing-masing perusahaan.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu daerah yang terdiri atas objek dan subjek dimana memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditentukan oleh Peneliti untuk diambil kesimpulan dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2015). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang diambil ada 84 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Perusahaan Manufaktur**  
**Sub Sektor *Food and Beverage***

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
7	ANDI	Andira Agro Tbk
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
10	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
11	BISI	Bisi International Tbk
12	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
13	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
14	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
15	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
16	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
17	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk
18	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
19	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
20	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
21	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
24	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
25	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
26	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk
27	DLTA	Delta Djakarta Tbk
28	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
29	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
30	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
31	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
32	FAPA	FAPP Agri Tbk
33	FISH	FKS Multi Agro Tbk
34	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
35	GOLL	Golden Plantation Tbk
36	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
37	GULA	Aman Agrindo Tbk
38	GZCO	Gozco Plantation Tbk
39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
40	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
41	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
42	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
44	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
45	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk
46	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
47	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
48	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
49	LSIP	PP London Sumatra/ Indonesia Tbk
50	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
52	MGRO	Mahkota Group Tbk
53	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
55	MYOR	Mayora Indah Tbk
56	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
57	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
58	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk
59	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
60	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
61	PMMP	Panca Mitra Multriperdana Tbk
62	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
63	PSGO	Palma Serasih Tbk
64	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
65	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
66	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
67	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
68	SKBM	Sekar Bumi Tbk
69	SKLT	Sekar Laut Tbk
70	SMAR	SMART Tbk
71	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
72	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
73	STTP	Siantar Top Tbk
74	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
75	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
76	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
77	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
78	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
79	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
80	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
81	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
82	WAPO	Wahana Pronatural Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
83	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
84	WMUU	Widodo Makmur Unggar Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah beberapa bagian atau sebagian dari jumlah populasi tersebut. Sampel dilakukan karena Peneliti keterbatasan dalam melakukan penelitian dari segi tenaga, waktu, dana bahkan jumlah populasi yang sangat banyak. Sehingga membuat Peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (bisa mewakili). Adapun penentuan sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang menyajikan nilai *intangible asset* di laporan keuangan.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022	84
2	Yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2018-2022.	(37)

3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022.	(20)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan nilai <i>intangible asset</i> di laporan keuangan	(16)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		11
<b>Jumlah laporan keuangan yang diteliti (11 perusahaan x 5 tahun)</b>		<b>55</b>

Sumber : Data yang diolah (2023)

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel Perusahaan Manufaktur**  
**Sub Sektor Food and Beverage**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	FISH	FKS Multi Agro Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Data yang diolah (2023)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dengan kata lain merupakan pengertian dari masing-masing variabel yang diteliti serta menunjukkan alat ukur yang tepat untuk memperoleh data.

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X1)	<i>Return On Asset</i> adalah gambaran aktivitas perusahaan dalam menyusun rancangan untuk pengelolaan aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.	ROA = (Laba Bersih/Total Aset) x 100	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah.	Ukuran Perusahaan = $Ln$ (Total Aset)	Rasio
2	<i>Intangible Asset</i> (X3)	Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki bentuk fisik, tetapi berupa hak-hak khusus yang diharapkan dapat memberikan keuntungan tambahan pada perusahaan.	<i>Intangible Asset</i> = $Ln$ (Aset Tidak Berwujud)	Rasio
3	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham pada suatu perusahaan.	Nilai Buku = Total Ekuitas/Jumlah Saham beredar PBV = Harga Saham/Nilai Buku	Rasio

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yang digunakan untuk analisis yaitu *EViews*. *EViews* adalah sebuah

software yang digunakan untuk mengolah data yang menawarkan akses statistik. (Ahmaddien & Susanto, 2020)

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap.

#### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Sehingga uji analisis statistik deskriptif dapat menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, serta membuat kesimpulan sementara. Dalam penelitian ini dilakukan uji analisis statistik deskriptif untuk mengetahui hubungan variabel *return on asset*, ukuran perusahaan dan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan.

#### **3.7.2 Analisis Regresi Data Panel**

Bambang & Junaidi (2011) menyatakan metode analisis regresi data panel merupakan data yang diperoleh dari data *cross section* yang yang diobservasikan berulang pada unit individu atau objek yang sama pada waktu yang berbeda.

Bambang & Junaidi (2011) menyatakan terdapat tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel, yaitu :

### **3.7.2.1 Common Effect Model (CEM)**

Analisis *common effect model* adalah model yang paling sederhana yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameternya.

### **3.7.2.2 Fixed Effect Model (FEM)**

*Fixed effect model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya dengan menggunakan variabel dummy. Model ini dapat disebut juga dengan model *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

### **3.7.2.3 Random Effect Model (REM)**

*Random effect model* memandang bahwa ketidaklengkapan informasi data dari setiap periode sebagai bagian dari gangguan, melalui metode *Generalized Least Square* (GLS). Keuntungan menggunakan pendekatan ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

## **3.7.3 Pemilihan Model Terbaik**

Dari ketiga model yang dijelaskan diatas, langkah selanjutnya adalah menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel. Secara formal terdapat tiga jenis pengujian yang dapat digunakan, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Penggunaan kedua pengujian tersebut dalam pemilihan model regresi adalah sebagai berikut :

### **3.7.3.1 Uji Chow atau Likelihood**

Uji *Chow* atau *likelihood* digunakan untuk mengetahui apakah FEM lebih baik dibandingkan CEM. Hipotesis uji *chow* dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

- a. Apabila *probability chi-square*  $< 0,05$  maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.
- b. Apabila *probability chi-square*  $> 0,05$  maka yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Keputusan yang dihasilkan dari uji *chow* akan menentukan pengujian selanjutnya, yaitu melakukan uji *hausman* dan *lagrange multiplier*. Uji *hausman* digunakan jika hasil dari *chow* menyatakan bahwa model *fixed effect* lebih baik dari *lagrange multiplier* dilakukan jika model *common effect* lebih baik.

### 3.7.3.2 Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model estimasi data panel yaitu antara FEM dengan REM. Hipotesis uji *hausman* adalah sebagai berikut :

$H_0$  = *Random Effect Model*

$H_1$  = *Fixed Effect Model*

Jika nilai *p-value cross section random*  $\leq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti menggunakan metode model *fixed effect model*. Namun apabila nilai *p-value cross section random*  $\geq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti menggunakan model *random effect* (Kusumaningtyas et al., 2022).

### 3.7.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* menentukan CEM dan REM. Hipotesis dalam *Lagrange Multiplier* adalah :

$H_0 = \text{Common Effect Model} > (\text{Breush-Pagan } 0,05)$

$H_1 = \text{Random Effect Model} < (\text{Breush-Pagan } 0,05)$

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika nilai *cross section Breush-Pagan*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dikatakan *Common Effect Model* sebagai model yang paling tepat digunakan.
2. Jika nilai *cross section Breush-Pagan*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dikatakan *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan.

#### **3.7.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang biasa, karena tidak semua data dapat diterapkan dalam regresi. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang berdistribusi normal, bebas dari autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas (Wilyantara, 2018). Di dalam penelitian ini menggunakan 4 jenis uji asumsi klasik diantaranya :

##### **3.7.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak (Santoso, 2010). Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan pengujian menggunakan histogram dan uji *Jarque-Bera*. Uji ini dapat melihat probabilitas *Jarque-Bera* sebagai berikut :

- a. Bila probabilitas  $> 0,05$  maka berdistribusi normal.
- b. Bila probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### **3.7.4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* tidak konstan atau berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlak. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika tingkat kepercayaan uji *Glejser*  $> 0,05$  maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

#### **3.7.4.3 Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengenali apakah model regresi ditemui terdapatnya korelasi antar variabel independen ataupun variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat diketahui dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka dapat diartikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam suatu penelitian. (Santoso, 2010).

#### **3.7.4.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (*data time series* atau

tempat data *cross section*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, dengan melihat hasil uji *Breusch Godfrey* atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas  $> \alpha = 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< \alpha = 0,05$  maka terjadi autokorelasi.

### 3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

X<sub>1</sub> = *Return On Asset* (ROA)

X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>3</sub> = *Intangible Asset*

e = Error

### 3.7.6 Uji Hipotesis

#### 3.7.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dimana pengaruh yang diberikan kepada variabel dependen diasumsikan bahwa variabel lain dalam keadaan konstan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

pengujian ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Kriteria pengujian untuk uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan apabila  $H_a$  diterima hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan apabila  $H_a$  ditolak hal ini berarti tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Firdaus, 2020).

Berdasarkan signifikan nilai probabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika signifikan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh signifikan).
- b. Jika signifikan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh signifikan).

### **3.7.6.2 Uji Simultan (Uji f)**

Uji f digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji f dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan nilai probabilitasnya. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

### **3.7.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan nol serta satu. Makin kecil nilai koefisien determinasi maka makin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, begitu sebaliknya. Makin besar nilai koefisien determinasi maka makin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Supriadi, 2020).

## DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, A., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 10(2), 241–256. <https://jurnal.polban.ac.id/akuntansi/article/view/1213>
- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). EViews 9 Analisa Regersi Data Panel. In *Ideas Publishing*.
- Bambang, J., & Junaidi, J. (2011). *Ekonometrika Deret Waktu : Teori dan Aplikasi*.
- Chandra, A., Putri, A. P., Angela, L., Puspita, H., Auryn, F., & Jingga, F. C. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Kebijakan Dividen, Arus Kas, Leverage Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 15(1), 1–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/26957>
- Damodaran, A. (2012). Investment Valuation. In *Second Edition, John Wiley & Sons, New York*.
- Dela Mustapa, F., Widianingrum, H., Agnia Astika, N., Andavira Raihana, S., Zelina Deaprila, Z., & Tresna Murti, G. (2022). Aset Tidak Berwujud Berdasarkan PSAK 19 dan IAS 38. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2331–2338.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Prospek*, 1(2), 74–83.
- Firdaus, M. (2020). *Aplikasi Ekonometrika Dengan EViews*.
- Haryati, W., & Ayem, S. (2014). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 43–55. <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.23>
- Khabibah, U., & Rahmawati, I. D. (2022). Financial Decisions and Firm Value in

- the Food and Beverage Industry. *Academia Open*, 7, 1–20.  
<https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3465>
- Kombih, M. T., & Suhardianto, N. (2017). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 281–302.  
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.1909>
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. D. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016 The Influence Of Sustainability Report Disclosure And Company ' S Size On Company ' S Value With P. VII(1)*.
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan EViews*.
- Librianna, S., & Karyadi, K. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada PT Inti (Persero) Bandung Periode 2010-2014*. 9(2), 217–237.
- Marwa, A., Isyнуwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Intangible Asset , Profitabilitas , Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 80–88.
- Mohammed, Z. O., Kareem, M., & Ani, A. (2017). *The Effect of Intangible Assets , Financial Performance and Financial Policies on the Firm Value : Evidence from Omani Industrial Sector*. 379–391. <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.411>
- Nurapiah, & Qosim, N. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. 08(01), 35–40.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi*, 5(7), 4044–4070.

- Putri, Z. I., & Himiyatul. (2017). *Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. 1–17. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/9950>
- Rudangga, I. G. N., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1433–1440. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2465>
- Safaruddin, S., Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/271/192>
- Sakinah, & Karjono, A. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio, dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Esensi*, 21(2), 131–150.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik*.
- Soraya, L., & Syafruddin, M. (2013). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berjud dan Penelitian Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–9.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (19th ed.). Alfabeta.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*.
- Suraiyati, E., Maulina, V., & Firdaus, R. M. (2019). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018). *Journal Riset Mahasiswa Manajemen*, 2, 1–7.
- Surmadewi, N. K. Y., & Saputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 567.

<https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i06.p03>

- Susanti, P. E., Diatmika, I. P. G., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–9.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Hartono dkk 2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Terpstra, M., & Verbeeten, F. H. M. (2014). Customer satisfaction: Cost driver or value driver? Empirical evidence from the financial services industry. *European Management Journal*, 32(3), 499–508. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2013.07.001>
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana, H. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*, 28–34.
- Trisnajuna, M., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Made. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 13(3), 888–915.
- Waruwu, L. R., Rajagukguk, R. H., Stephanie, S., & Purba, M. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Investment Decisions, Financial Performance, dan Dividend Policy terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 148–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.192>
- Wijaya, R. A., & Suganda, T. R. (2020). Pengaruh investment opportunity set, kinerja keuangan, dan intangible asset terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntabel*, 17(2), 215–225. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Wilyantara, T. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*.

# CURRICULUM VITAE



## A. DATA PRIBADI

Nama : Dewi Eka Saputri  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 31 Maret 2000  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Batu Hitam Jl. Jahan II Perum Sari Indah  
Agama : Islam  
Email : saputri.dewieka@gmail.com

## B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar	: SD Negeri 004 Tanjungpinang Timur	Tahun 2006 s/d 2012
Sekolah Menengah Pertama	: SMP Negeri 3 Tanjungpinang	Tahun 2012 s/d 2015
Sekolah Menengah Atas	: SMK Negeri 1 Tanjungpinang	Tahun 2015 s/d 2018
Perguruan Tinggi	: STIE Pembangunan Tanjungpinang	Tahun 2018 s/d 2023